

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan kesehatan

a. Definisi

Yang dimaksud dengan pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan yang berupaya menyampaikan suatu pesan kesehatan baik kepada individu, kelompok atau masyarakat dalam rangka menciptakan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan itu sendiri. Pendidikan kesehatan itu sendiri merupakan suatu aspek yang penting, karena dengan pendidikan kesehatan maka diharapkan akan tercipta suatu peningkatan pengetahuan tentang suatu penyakit yang dimana juga akan berdampak pada pencegahan penyakit itu sendiri, juga dalam membantu seseorang dalam mengatasi efek dari suatu penyakit (Burner dan Suddarth, 2002).

b. Tujuan pendidikan kesehatan

Menurut Notoatmojo (2003) Pendidikan kesehatan bertujuan:

- 1) Memahami atau mengetahui cara-cara untuk memelihara dan menjaga kesehatan, menjadikan kesehatan sebagai unsur penting dalam masyarakat.

- 2) Menghindari hal-hal yang merugikan kesehatan mereka sendiri dan orang lain, menolong individu atau kelompok agar mandiri dengan mengadakan suatu kegiatan untuk mencapai hidup sehat.
- 3) Individu, kelompok atau masyarakat mampu mencari pengobatan bila sakit, juga dalam penggunaan pelayanan kesehatan yang ada secara tepat.
- 4) Mencegah terjadinya dan berkembangnya sakit menjadi lebih parah dan mencegah ketergantungan melalui penyakit.

c. Ruang lingkup pendidikan kesehatan

Dalam pendidikan kesehatan juga terdapat ruang lingkup sebagaimana pendidikan yang lainnya, ruang lingkup ruang. lingkup Pendidikan Kesehatan dibagi menjadi tiga, yakni :

- 1) Pendidikan kesehatan individual yang sasarannya adalah individu.
- 2) Pendidikan kesehatan kelompok yang sasarannya adalah kelompok.
- 3) Pendidikan kesehatan masyarakat yang sasarannya adalah masyarakat.

Diatas adalah ruang lingkupnya, dalam melakukan pendidikan kesehatan kita juga perlu tempat dalam menyampaikan

pendidikan kesehatan itu tempat tempatnya adalah:

- 1) Pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah yang dimana sasarannya adalah murid-murid yang bersekolah disekolah tersebut.
- 2) Pendidikan kesehatan yang dilakukan di lingkungan kerja (*Occupational Health Hazard*) yang sasarannya adalah pekerja.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001), yang dimaksud dengan ilmu adalah *pengetahuan* atau *kepandaian*. Terdapat perbedaan tentang pengetahuan dan kepandaian. Pengetahuan diartikan hanya sekedar tahu, tahu disini yaitu tahu dari usaha manusia untuk menjawab pertanyaan apa misalnya apa itu air?. Sedangkan yang dimaksud dengan ilmu adalah bukan hanya sekedar dapat menjawab pertanyaan apa, melainkan akan dapat menjawab bagaimana juga mengapa. Pengetahuan adalah hasil pengindraan individu yang berupa fakta-fakta dan juga informasi baru yang dapat menarik atau mempengaruhi individu tersebut.

3. Remaja atau masa pubertas

Pubertas adalah suatu periode perubahan dari belum matang menjadi matang. Pada saat pubertas terjadi perkembangan tanda-tanda seks sekunder. Salah satu tanda yakni adanya kematangan fisik

haid pertama oleh anak perempuan, pada saat ini mereka telah mempunyai kemampuan fertilitas (Soetjiningsih, 2004).

Remaja mengalami masa dimana mereka mencari jati diri yang mendorong mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Namun disisi lain remaja mengalami ketidak stabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan lebih mengutamakan solidaritas kelomponya. Diusia remaja, akibat pengaruh hormonal, mereka juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditujukan dengan perkembangan organ seksual mereka yang mengalami kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan msalah seputar seksual. Terbatasnya pengetahuan ataupun bekal mereka mengenai sistem reproduksi menjadikan remaja sangat memerlukan perhatian dan pengarahan. (Muzayyanah, 2008).

4. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan, 1994)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi

kepribadian remaja itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dimana remaja itu tinggal dan dibesarkan yang mempengaruhi kegiatan seksual remaja yang dapat beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi. Sumber informasi eksternal yang dapat mereka jangkau dengan mudah adalah teman-teman sebaya, bacaan-bacaan populer, VCD porno, akses internet, dan lain-lain (Moeliono, 2004).

b. Masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja

1) Kehamilan remaja

Kehamilan remaja di negara berkembang banyak sekali dikaitkan dengan masalah pergaulan bebas atau dengan kata lain seks bebas. Hubungan seksual pranikah menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Perkawinan usia remaja dikota berkembang umumnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan juga faktor sosial budaya. Kurangnya pengetahuan seks dan kehidupan rumah tangga serta adanya adat istiadat yang merasa malu kawin tua atau perawan tua menyebabkan meningkatnya perkawinan dan kehamilan usia remaja (Harmani, et al., 1993)

2) Abortus

Abortus adalah berakhirnya kehamilan dengan usia

ratus gram dengan tanpa mempertimbangkan faktor penyebabnya sebelum janin mampu bertahan hidup (WHO).

Status remaja yang belum menikah namun telah melakukan hubungan seksual membuat besar kemungkinan anak remaja akan melakukan yang namanya abortus karena adanya kehamilan yang tidak dikehendaki. Sangat mungkin adanya hal yang tidak diinginkan seperti infeksi dan perdarahan yang mungkin saja berujung kematian. Minimnya pengetahuan remaja akan tanda-tanda terjadinya kehamilan, membuat remaja sering sekali terlambat mengetahui kalau dirinya sedang dalam masa kehamilan, dengan begitu bahaya abortus semakin meningkat dengan bertambahnya usia kehamilan (BKKBN, 2003).

c. Penyakit menular seksual

Diantaranya yakni:

1) Sifilis

Sifilis adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh adanya spirokaeta *treponema palidum*. Afeknya biasa timbul pada dua sampai enam minggu ditempat kontak infeksi dan dapat terlihat pada labia, vagina, atau serviks. Ulkus khas pada sifilis primer yakni berukuran 1,0 sampai 1,5 cm, menonjol keluar, ulkus tidak nyeri dengan dasar halus. Nodus teraba tegas, dapat

bergerak dengan bebas dan tidak nyeri. Ulkus cenderung sembuh spontan setelah dua sampai enam minggu. Manifestasi sekunder sifilis dapat timbul pada minggu ke enam infeksi dan meliputi lesi kulit, lesi membran mukosa dan limfadenopati (Taber, 1994).

2) Gonorea

Gonorea adalah suatu infeksi membran mukosa uretra dan traktus genitalis yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae*. Infeksi hampir selalu merupakan akibat dari hubungan seksual (Taber, 1994).

3) Klamida

Infeksi klamida atau *Chlamydia trachomatis* adalah bakteri intra sel obligat yang memiliki beberapa serotipe, termasuk serotipe yang menyebabkan limfogranuloma venereum yang merupakan penyebab infeksi seviks.

4) Herpes Genitalia

Lesi-lesi herpes genitalia biasa disebabkan oleh virus herpes simpleks tipe I, II dan zoster (Cunningham, et., al 2004).

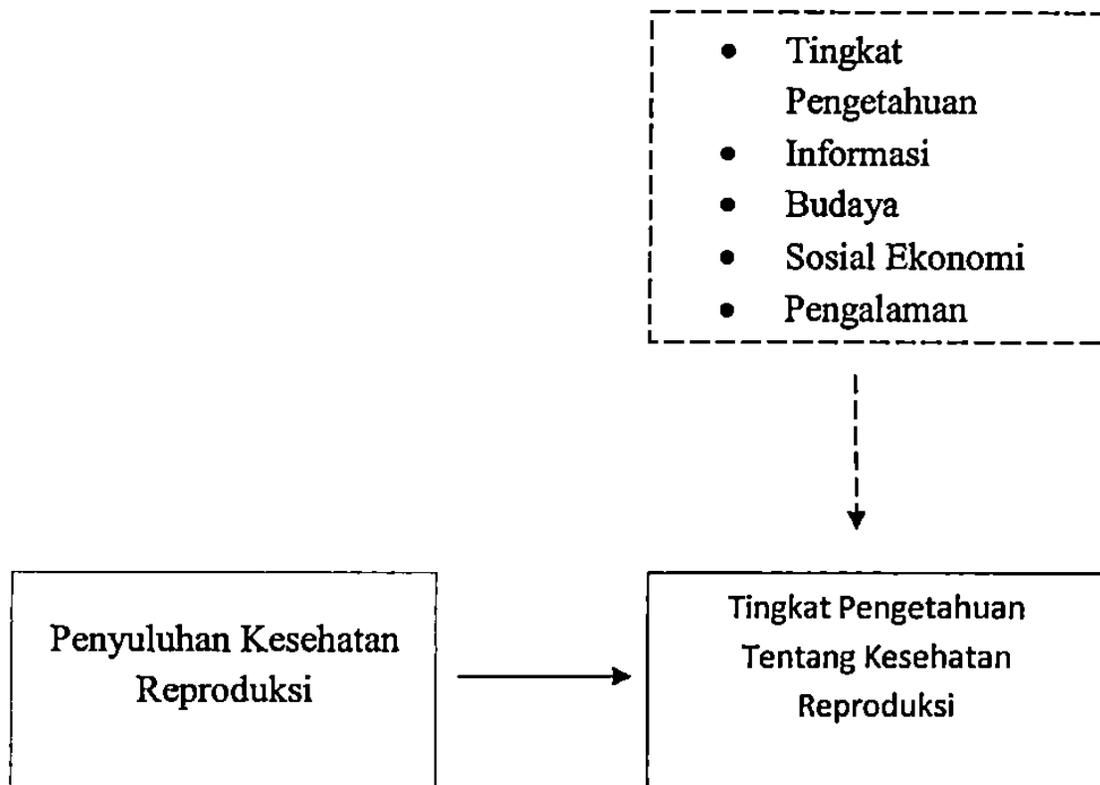
Tanda-tanda herpes genitalia adalah bintil-bintil berair, berkelompok seperti anggur yang dirasakan sangat nyeri pada sekitar alat kelamin. Kemudian pecah dan

sendiri. Gejala – gejala umum berupa malaise atau perasaan tidak nyaman, demam dan sakit kepala (BKKBN, 2005).

5) Sindrom Immunodefisiensi didapat (AIDS)

Sindrom imunodefisiensi didapat (acquired immunodeficiency syndrome, AIDS) penyebabnya adalah retrovirus DNA yang disebut imunodefisiensi manusia (human immunodeficiency virus, HIV), HIV-1 dan HIV2. Akibat kehilangan kekebalan tubuh, penderita AIDS mudah terkena berbagai infeksi bakteri, jamur, parasit, dan virus tertentu yang bersifat oportunistik. Selain itu penderita AIDS sering sekali menderita keganasan, khususnya Sarkoma kaposi dan Limfoma yang hanya menyerang otak. Cara penularannya terutama melalui darah dan hubungan seksual. Tanda-tandanya antara lain 3-4 tahun penderita tidak memperlihatkan gejala yang khas, selanjutnya tahun ke 5 atau 6 mulai timbul diare berulang, penurunan berat badan secara mendadak, sering sariawan di mulut, dan teradi dan teradi membandakan di daerahrotch kening

B. Kerangka Konsep



Keterangan :

———— Diteliti

- - - - Tidak diteliti

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan murid kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 12 Yogyakarta tentang kesehatan reproduksi